

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA SWASTA YAYASAN PERGURUAN MARKUS MEDAN T.A 2020/2021.

Oleh:

Hervine Tinambunan ¹⁾

Eni Mariani ²⁾

Enjelina Saragih ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

hervinetinambunan@gmail.com ¹⁾

marianieni11@gmail.com ²⁾

enjelinasaragih@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

In general, the facts on the ground indicate that the learning environment is inadequate, student learning motivation is still low, student learning outcomes are low, and facilities and infrastructure are inadequate. This study aims to determine whether there is a significant relationship between the learning environment and the learning motivation of class XI students at the Private High School Yayasan Pendidikan Markus Medan Academic Year 2020/2021. The population in this study were all students of Class XI Private High School Yayasan Pendidikan Markus Medan Academic Year 2020/2021 as many as 30 people. The research sample is 30 people with a total sample technique. This type of research is descriptive correlational. This research data collection tool uses a questionnaire. The questionnaire consists of 30 questions and has been tested for Questionnaire Validity and questionnaire reliability. The results showed that there was a significant relationship between the learning environment and the learning motivation of Christian religious education students in Class XI Private High School Yayasan Pendidikan Markus Medan Academic Year 2020/2021 based on the results of the t-test statistical test, it was obtained $t_{count} > t_{table}$ (16.54 > 1.69).

Keywords: *Learning Environment, Learning Motivation, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Secara umum fakta dilapangan menunjukkan bahwa Lingkungan belajar kurang memadai, Motivasi belajar siswa masih rendah, Hasil belajar siswa rendah, dan Sarana dan prasarana kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 sebanyak 30 orang. sampel penelitian yaitu 30 orang dengan teknik sampel total. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 30 pertanyaan serta telah di uji Validitas Angket dan reliabilitas angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 berdasarkan hasil uji statistik uji t di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,54 > 1,69).

Kata Kunci : *Lingkungan Belajar, Motivasi Belaja, Hasil Belajar Siswa*

1. PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana pendidikan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa dan dapat mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Lingkungan belajar merupakan tempat dimana seseorang memperoleh pengetahuan. Baik lingkungan formal maupun nonformal seperti halnya sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Di samping itu lingkungan juga merupakan suatu sarana yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Artinya, lingkungan belajar akan mempengaruhi keadaan terhadap perubahan tingkah laku siswa . Sehingga lingkungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, baik fisik maupun non fisiknya. Misalnya saja, lingkungan belajar yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan lebih memudahkan para pendidik untuk melakukan tugasnya dengan baik, dan sebaliknya, akan ada hambatan jika ternyata lingkungan belajar yang tidak layak untuk dijadikan tempat pembelajaran.

Faktor yang sangat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah lingkungan belajar .Lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Artinya, lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tumbuh motivasi belajar siswa sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang bermakna. Suasana lingkungan belajar merupakan perangsang bagi siswa untuk termotivasi dalam belajar. Dengan lingkungan yang kondusif maka motivasi belajar siswa akan

meningkat dan dapat mendorong aktivitas belajar . Artinya, motivasi merupakan dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati.

Setiap individu memiliki ciri dan cara yang berbeda dalam belajar, hal itu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Artinya, siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik dan lengkap akan mendukung motivasi belajar siswa Namun kenyataannya banyak lingkungan belajar yang tidak dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran terutama pada masa pandemic covid 19 sekarang ini masih banyak lingkungan belajar yang tidak dapat mengakses internet sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa yang bersumber dari diri sendiri maupun yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi juga diartikan sebagai perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2011:88)

mengatakan bahwa : motivasi atau motif terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu :

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif Darurat. Yang termaksud dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif Objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif -motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75). Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun dengan baik. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula , dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Menurut Nasution (1982:77) bahwa “ motivasi memiliki tiga fungsi yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energy; Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.”

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. (Priyitno ,1989: 11).

Thornburgh dalam Priyitno (1989: 10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan,tanpa perlu dorongan dari luar. Selanjutnya Hamalik (2004) berpendapat bahwa “motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”. Sementara menurut Sardiman (2006) bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan

berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2001). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa.

Menurut Usman (2005) motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi intrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber

pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik lebih banyak dipengaruhi faktor luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah. Motivasi intrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa

memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar.

Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Menurut Dimiyanti (2006) bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. (Sardiman, 1990: 90)

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Guru harus dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar aktivitas belajarnya semakin lebih baik dan hasil belajarnya juga akan semakin baik pula. Menurut Nasution (1982:81) ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1). Memberi Angka
- 2). Memberi Hadiah
- 3). Hasrat Untuk Belajar
- 4). Mengetahui Hasil
- 5). Memberikan Pujian
- 6). Menumbuhkan Minat Belajar
- 7). Suasana yang Menyenangkan

Pemilihan cara membangkitkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi intrinsik yang kuat berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan guru.

e. Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar

Seorang guru sebagai pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka peran guru disini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, factor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar sangatlah penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi beberapa factor baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi 2 (dua) aspek, yaitu:

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) seperti suatu keadaan yang mempengaruhi belajar siswa berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani. Dalam hal kesehatan misalnya, kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh akan mengakibatkan rasa malas dalam diri siswa tumbuh dan berkembang. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu dianjurkan menjaga kebugaran tubuh dengan

- 2) mengatur pola makan atau mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
- 3) Aspek psikologis meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat dan kepercayaan diri siswa. Masing-masing aspek tersebut dapat dijabarkan dibawah ini :
 - a) Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi intelegensi bukan hanya persoalan otak saja tetapi melainkan organ-organ tubuh lainnya.
 - b) Sikap adalah gejala yang bersimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relative terhadap objek orang, barang atau sebagainya baik secara positif maupun negatif.
 - c) Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
 - d) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat-minat yang dipahami dan dipakai oleh siswa selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam

bidang-bidang studi tertentu.

- e) Kepercayaan diri adalah kualitas yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi orang yang yakin pada diri sendiri dan bertanggung jawab. Siswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

g. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:83)

bahwa:

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi Tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus atas) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan jawabanya)
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

- 7) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat
- 8) Berpikir kreatif
- 9) Selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya
- 10) Berpikir kritis.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar menurut Azwar (dalam Ningrum, 2013) antara lain :

a). Tempat belajar yang baik
Tempat belajar yang baik memiliki persyaratan sebagai berikut :

- 1) Suara
Tiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut maupun menonton tv, ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman-teman. Tetapi ada juga yang tidak suka dengan dengan banyak orang yang berada di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun itu akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar di tempat yang mereka anggap tenang dan tanpa suara. Namun ada beberapa orang tersebut tidak merasa terganggu baik adanya suara ataupun tidak dan mereka tetap dapat berkonsentrasi dan belajar dalam keadaan apapun.
- 2) Pencahayaan
Pencahayaan merupakan faktor yang kurang dirasakan pengaruhnya di bandingkan dengan pengaruh suara. Mungkin ini karena relatif mudah untuk mengatur pencahayaan sesuai dengan yang di butuhkan.
- 3) Temperatur
Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya

juga tidak terlalu mengganggu dan di permasalahan orang, tetapi ada dari beberapa orang yang tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan membuat mereka tidak bisa menyerap apa yang di sampaikan dalam prose belajar mengajar dan yang perlu di ketahui reaksi tiap orang berbeda dengan setiap perbedaan temperatur ini.

- 4) Desain ruangan
Perlu diketahui banyak orang yang mengeluhkan tentang desain ruangan yang terlalu banyak warna yang mencolok serta banyaknya tulisan-tulisan yang tidak diperlukan itu kan mengganggu konsentrasi mereka, karena pada saat-saat tertentu reaksi orang sangat terpengaruh oleh warna-warna yang mencolok dan tulisan-tulisan yang berada di dalam kelas.

3. METODE PELAKSANAAN

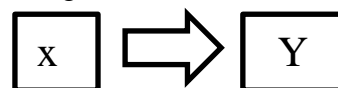
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 pada bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 sebanyak 30 orang. sampel yaitu 30 orang dengan teknik sampel total.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kolerasional. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan/menggambarkan ada atau tidaknya hubungan dari variable yang diteliti. Sehubungan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X :Variabel bebas

Y :Variabel terikat

Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 30 pertanyaan untuk kedua variabel yang telah divalidasi dan Uji reliabilitas terlebih dahulu, untuk menghitung validitas tes metode korelasi *product moment* dari *personn* dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan Teknik Analisis Data sebagai berikut : Deskriptip data penelitian, Uji persyaratan Analisis, dan Uji Kecenderungan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Data Ubahan Lingkungan Belajar (X)

Data ubahan Lingkungan Belajar (X) di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Lingkungan Belajar (X)

Kelompok Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	50 - 54	9	30%	Sangat Baik
2	45 - 49	11	36,66%	Baik
3	40 - 44	3	10%	Cukup Baik
4	35 - 39	2	6,66%	Sedang
5	30 - 34	0	0	Kurang Baik
6	25 - 29	5	16,66%	Sangat Kurang Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori sangat baik sebanyak 9 orang

(30%), baik sebanyak 11 orang (36,66%), cukup baik sebanyak 3 orang (10%), sedang sebanyak 2 orang (6,66%), sangat kurang baik sebanyak 5 orang (16,66%), rendah 4 orang (1,2%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 kategori “baik”(36,66%).

2. Distribusi Frekuensi Data Ubahan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Data ubahan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

No	Rentangan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	48 - 51	13	43,33%	Sangat Tinggi
2	43 - 47	8	26,66%	Tinggi
3	38 - 42	2	6,66%	Cukup Tinggi
4	33 - 37	0	0	Sedang
5	28 - 32	2	6,66%	Rendah
6	23 - 27	5	16,66%	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (43,33%), tinggi sebanyak 8 (26,66%), cukup tinggi sebanyak 2 orang (6,66%), rendah 2 orang (6,66%), sangat rendah sebanyak 5 orang (16,66%), Maka dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 kategori “ sangat tinggi” (43,33%).

B. Uji persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Lingkungan Belajar (X) dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y) menggunakan rumus chi kuadrat (X^2), maka syarat normal di pengaruhi $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk =5).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas variabel X dan Y

Variabel Penelitian	D K	X^2_h	$X^2_t(= 0,05)$	Kurva
Lingkungan Belajar (X)	30	29,25	43,77	Normal
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)	30	12,44	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusikan normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas di dasarkan pada analisis regresi sederhana yaitu hubungan fungsional ataupun kasual variabel independent (variabel X) dengan satu variabel dependent (variabel Y) dengan persamaan regresi adalah $Y = a + bx$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana adalah $Y = 53,68 + 0,104x$ adalah linier.

C. Uji Kecenderungan

1. Uji Kecenderungan Lingkungan Belajar

Hasil uji kecenderungan Lingkungan belajar dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Lingkungan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 46,5	8	26,66%	Baik Sekali
2	39 - 46,5	14	46,66%	Baik
3	31,5 - 39	3	10%	Sedang
4	< 31,5	5	16,66%	Cukup
		30	100%	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 8 orang (26,66%), baik sebanyak 14 orang (46,66%), sedang sebanyak 3 orang (10%), cukup sebanyak 5 orang (16,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 kategori baik (46,66%).

2. Uji Kecenderungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Hasil uji kecenderungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Kecenderungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Kelas	Interval	Fo	Fr%	Kategori
1	> 44,5	20	66,66%	Baik Sekali
2	37 - 44,5	3	10%	Baik
3	29,5 - 37	2	6,66%	Sedang
4	< 29,5	5	16,66%	Cukup

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan baik sekali sebanyak 20 orang (66,66%), baik sebanyak 3 orang (10%), sedang sebanyak 2 orang (6,66%), cukup sebanyak 5 orang (16,66%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kecenderungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 adalah kategori baik sekali (66,66%).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 karena lingkungan belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah daya pendorong/penggerak yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Tumbuh kembangnya motivasi belajar di dalam diri siswa dipengaruhi oleh factor internal yaitu factor yang bersumber dari dalam diri siswa dan factor eksternal yaitu factor yang ber sumber dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar. Lingkungan belajar mencakup tiga macam yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi, dimana lingkungan belajar itu terdiri dari lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga) lingkungan sekolah (ruang tempat belajar, ruang laboratorium, ruang serbaguna dan karakteristik lingkungan sekolah) lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Lingkungan belajar siswa merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa . Tempat atau lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga dapat menikmati proses belajar dengan baik juga. Jika lingkungan belajar

dipersiapkan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan semakin baik .

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 adalah kategori baik (46,66%).
2. Kecenderungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 adalah kategori baik sekali (66,66%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 berdasarkan hasil uji statistik uji t di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,54 > 1,69).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. LAI Arikunto, 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Bina Aksara
- H.Abu Ahmady, 2007. Ilmu Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi aksara
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- [http:// misterchand89. Blogspot.com/2004/03 Macam-Macam Lingkungan Belajar.html](http://misterchand89.Blogspot.com/2004/03/Macam-Macam-Lingkungan-Belajar.html) Ki Hajar Dewantara, Dalam Munib (2012)=
- [http:// misterchand89. Blogspot.com//2005/03 Syarat-Syarat](http://misterchand89.Blogspot.com//2005/03/Syarat-Syarat)

Kelas Yang Efisien,html Hamiseno (2009)
<http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/Beberapa-Bengertian-Hasil-Belajar.html>
 Aunurrahman (2009)
 James dan Anurahman, 2010. Belajar dan Hasil Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
 Margono, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
 Mudjiono, 2002. Ilmu Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
 Noviana. 2012. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK Di SMK Taruna Jaya Gresik. Jurnal. Indonesia
 Purwadarminta, 2008. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
 Permendiknas, 2006 Satuan Pendidikan Nasional : Jakarta: Rineka Cipta
 Purwanto, 2010. Evaluasi Hasil Belajar , Jakarta : Rineka Cipta
 Rusman, 2011. Model-Model Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta
 Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta
 -----, 2012. Belajar Dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
 Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Erlangga.
 Supriyono, 2012. Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta